

ANALISIS PENGEMBANGAN PRODUK WISATA BERDAYA SAING DAN BERKELANJUTAN DI KAMPUNG WISATA PINTU KOTA KECIL, PULAU LEMBEH, KOTA BITUNG

Arthur Lumataw^{1*}, dan Mex U. Pesik²

¹Program Studi D3 Usaha Perjalanan Wisata, Jur. Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

²Program Studi Ekowisata Bawah Laut, Jur. Pariwisata, Politeknik Negeri Manado

E-mail: Lumatau64@gmail.com

Abstract: *Tourism village is a form of special interest tourism that is comprehensively packaged so that tourists can fully interact with nature, the surrounding community, including local culture and traditions. Pintukota Kecil Tourism Village is located on Lembeh Island, precisely in Batukota Village, Environment II, Bitung City, North Sulawesi Province. This tourist village is partly coconut plantation land and partly beautiful dense forest which is usually used for hiking by foreign guests. Implementation becomes an important thing to measure the extent of the success of a program, so that at this stage there needs to be supervision and evaluation in order to achieve the goals that have been set together. Community development activities are activities that aim to develop a certain group in an area that wants to be developed. Community development is commonly known as community empowerment. The main product of a destination related to what can be seen and done by tourists in the tourist village. Attractions can be in the form of natural beauty, local community culture, game facilities and so on. The construction of a bagang (live fish container) accompanied by space for tourists to catch available fish, with the condition that the fish caught by tourists become the property of tourists after being weighed and paid according to the agreed price, so that Pintu Wisata Kota Kecil Village has the characteristics of fishing tourism.*
Key words: *Tourism village, community, Pintu Kota, Bitung*

Abstrak: Desa wisata adalah salah satu bentuk wisata minat khusus yang dikemas secara komprehensif agar wisatawan dapat berinteraksi secara utuh dengan alam, masyarakat sekitar, termasuk budaya dan tradisi setempat. Desa Wisata Pintukota Kecil terletak di Pulau Lembeh, tepatnya di Desa Batukota, Lingkungan II, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Desa wisata ini sebagian lahan perkebunan kelapa dan sebagian hutan lebat yang indah yang biasa digunakan untuk hiking oleh tamu asing. Implementasi menjadi hal yang penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan suatu program, sehingga pada tahap ini perlu adanya pengawasan dan evaluasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Kegiatan pengembangan masyarakat adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu kelompok tertentu di suatu daerah yang ingin dikembangkan. Pengembangan masyarakat biasa dikenal dengan pemberdayaan masyarakat. Produk utama suatu destinasi berkaitan dengan apa yang dapat dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di desa wisata tersebut. Atraksi dapat berupa keindahan alam, budaya masyarakat setempat, sarana permainan dan sebagainya. Pembangunan bagang (wadah ikan hidup) disertai ruang bagi wisatawan untuk menangkap ikan yang tersedia, dengan syarat ikan hasil tangkapan wisatawan menjadi milik wisatawan setelah ditimbang dan dibayar sesuai harga yang disepakati, sehingga Desa Pintu Wisata Kota Kecil memiliki ciri khas wisata memancing.

Kata kunci: Desa wisata, masyarakat, Pintu Kota, Bitung

PENDAHULUAN

Kampung wisata sebenarnya suatu bentuk pariwisata minat khusus yang dikemas secara komprehensif sehingga wisatawan dapat berinteraksi secara lengkap dengan alam, masyarakat sekitar termasuk juga budaya dan tradisi lokal didalamnya. Wisatawan juga dapat melihat,

membeli, merasakan dan belajar tentang nilai-nilai kearifan lokal yang masih sangat terasa denyutnya didalam kehidupan masyarakat diwilayah pedesaan seperti gotong royong, upacara ritual adat, kesenian tradisional, kerajinan lokal (Profil Kampung Wisata Pintu Kota Kecil). Dinamika perkembangan pariwisata di Kelurahan Pintu Kota Kecil terus meningkat, maka pemerintah Kota Bitung selaku regulator menetapkan kebijakan yaitu strategi pembangunan kepariwisataan berupa program pengembangan destinasi pariwisata. Fokus bagi pengembangan Kampung wisata yang ada di wilayah Indonesia yaitu program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pariwisata atau lebih populer disebut sebagai PNPM–Mandiri Pariwisata yang dicanangkan pada tahun 2009. Program pengembangan kampung wisata bertujuan memotivasi masyarakat yang berada di kampung/kelurahan untuk mengelola secara kreatif potensi alam dan budaya sebagai masyarakat untuk mengelola program kampung wisata mulai dari tahap perencanaan sampai pada implementasi serta pengawasan. Tujuan pariwisata adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat, hal tersebut sesuai yang diamanatkan oleh Undang–Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Pasal 4 (a, b, c, d), yang menyatakan sumber pendapatan utama, tetapi juga menyiapkan masyarakat lokal dalam menghadapi besarnya persaingan global. Pembangunan kampung/kelurahan, wisata memiliki tujuan utama untuk membangun masyarakat diwilayah kampung/kelurahan agar memiliki ketahanan kultural dan finansial yang memadai, masyarakat dapat mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya yang ada. Program kampung wisata dapat juga memungkinkan adanya revitalisasi surat kebudayaan atau warisan peninggalan sejarah yang hampir punah, Model yang ideal yaitu pengembangan pariwisata yang berkelanjutan yang akan berdampak bagi kehidupan masyarakat di kampung wisata itu sendiri. Program kampung wisata yang dibentuk pemerintah secara langsung telah mampu memberdayakan masyarakat dalam melakukan aktivitas pariwisata. Program kampung/kelurahan wisata memberikan wewenang yang besar kepada pemerintah kampung/kelurahan bersama bahwa pariwisata bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi rakyat, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran serta melestarikan alam, lingkungan. Undang–undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa/ kampung pasal 1 ayat 1 juga menyatakan desa/kampung adalah desa/kampung dan desa/kampung adat atau yang disebut dengan lama lainnya selanjutnya disebut desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus segala urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat. Penelitian sebelumnya tentang desa wisata di Kota Batu Malang oleh Prandini (2011) dengan judul “Implementasi program desa wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat”. Penelitian dilakukan atas dasar perkembangan pariwisata modern di Kota Batu, akan tetapi mengabaikan lingkungan dan masyarakat setempat. Program desa wisata dilaksanakan sebagai alternatif produk wisata untuk pemberdayaan masyarakat agar tidak terdapat kesenjangan antara pembangunan pariwisata modern dan lingkungan. Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Kelana Edy Putra (2005) dengan judul “Implementasi program desa wisata di Desa Kebonagung Imogiri Bantul. Hasil penelitian menunjukkan untuk dapat mengubah wajah masyarakat dipedesaan, tentulah dibutuhkan pandangan baru dan strategi baru, yang tidak menempatkan masyarakat desa sebagai obyek, melainkan sejak awal menempatkan masyarakat sebagai subyek dari proses yang hendak dibangun.

METODE

Kampung wisata Pintu Kota Kecil adalah kampung wisata budaya yang terdapat di Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung menghasilkan barang seni, kerajinan, serta posisi strategis untuk menghasilkan produk wisata yang berciri khas dan sebagai kampung budaya yang sudah dikenal hasil karyanya karena kampung wisata Pintu Kota Kecil memiliki potensi yang harus terus dikembangkan. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi

Kreatif telah menetapkan kampung wisata Pintu Kota Kecil sebagai sasaran untuk menerima program kampung wisata yang tujuannya adalah mengembangkan model pariwisata yang berkelanjutan di kampung dan pemberdayaan masyarakat agar masyarakat semakin sejahtera terutama secara ekonomi membatasi dan mempertegas penelitian yang akan dilakukan, maka ruang lingkup penelitian tahapan pertama yaitu mengidentifikasi program kerja yaitu program kerja kampung wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata yaitu sumber daya, pelestarian lingkungan, pelestarian seni, adat dan budaya serta *marketing and promotion*. Tahapan kedua mengidentifikasi implementasi program kerja yaitu program kerja kampung wisata yang dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam rangka pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan empat faktor yang merupakan syarat utama keberhasilan implementasi, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi atau pelaksana dan tata aliran kerja. Jenis data digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif yang dimaksud adalah tentang gambaran umum kampung wisata Pintu Kota Kecil, program kerja kampung Wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata dan implementasi program kerja kampung wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat di kampung wisata Pintu Kota Kecil. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh atau di kumpulkan secara langsung dilapangan yang berupa informasi dari informan yaitu Kepala Dinas Pariwisata Kota Bitung, Kepala Kelurahan setempat, Ketua Pokdarwis di kampung wisata Pintu Kota Kecil, Pelaku Pariwisata melalui wawancara mendalam dan observasi. Data primer meliputi program kerja kampung wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata dan implementasi program kampung wisata yang dikelola oleh kelompok sadar wisata dalam rangka pemberdayaan masyarakat di di kampung wisata Pintu Kota Kecil dan data sekunder dimaksud dalam penelitian ini adalah literature dan—buku kepustakaan, dokumen, dan arsip seperti: Profil kampung wisata Pintu Kota Kecil sedangkan, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kampung Wisata Pintu Kota Kecil

Salah satu desa/kampung di Indonesia yang menerima bantuan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pariwisata (PNPM mandiri pariwisata) adalah Kampung Wisata Pintu Kota Kecil. Kampung Wisata Pintu Kota Kecil terletak di Kecamatan Lembah Utara, Pulau Lembah, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara, Kampung ini memiliki posisi yang strategi berada di jalur jalan lingkarpulau lembah dan jalur perahu motor laut. Kampung Wisata Pintukota Kecil berada di pulau Lembah tepatnya di Kelurahan Batukota Lingkungan II Kota Bitung Propinsi Sulawesi Utara. Kampung ini dihuni oleh 98 kepala keluarga dengan 317 jiwa, 167 laki-laki dan 150 perempuan. Sampai tahun 1952 tempat ini adalah lahan perkebunan kelapa dan hutan lebat. Secara perlahan dibuka untuk jadi pemukiman. Kita masih bisa melihat sebagian lahan perkebunan kelapa dan sebagian hutan lebat yang asri biasanya dipakai untuk *hiking* para tamu asing. Daerah ini biasanya menjadi jalur untuk dilintasi menuju ke kampung Gunung Woka/Pantai Woka dengan Pasir Hitam sebuah pantai yang indah di Timur pulau Lembah, Konon kampung Pintukota Kecil dinamakan demikian karena diapit oleh dua tebing batu yang tinggi yang ditumbuhi pepohonan yang lebat nan hijau layaknya sebuah pintu. Jadi bila masuk dari arah pantai kesan itu akan terlihat karena kampung ini berada di lembah. Di bagian pantai dijadikan *Labuang* (pelabuhan) untuk *soma dampar* oleh para warga untuk menangkap ikan. Biasanya ikan yang ditangkap adalah ikan Teri baik untuk dijadikan masakan warga maupun untuk dijual pada para penangkap ikan Cakalang sebagai umpan. Saat ini kampung Pintukota Kecil menjadi obyek wisata buat wisatawan lokal maupun mancanegara setelah Pemerintah Kota Bitung mencanangkannya pada tahun 2018. Tapi sebelum itu juga kampung ini sudah menjadi obyek wisata bagi para tamu asing yang menginap

di Lembeh Marina Resort. Para wargapun sudah terbiasa dengan tamu asing baik karena banyak warga menjadi karyawan di resort-resort maupun anak-anak hampir setiap minggu hadir menyanyi di hadapan para tamu di selesai mereka *diner*. Jadi bila berkunjung ke tempat ini senyuman hangat warga menyambut tamu menjadi ciri khas yang anda lihat. Setiap tahunnya di bulan Oktober saat hari Hari Ulang tahun Kota Bitung di kampung ini ada perayaan pesta rakyat Pengucapan Syukur, Pesta dilaksanakan di lapangan pantai diawali dengan ibadah syukur kemudian makan bersama dengan berbagai macam jenis masakan tradisional, Warga mengundang para tamu asing yang menginap di resort-resort di Lembeh maupun tamu lokal dari luar kampung. Dalam acara itu para tamu bebas untuk makan makanan yang disajikan warga seperti Ikan Bakar Rica, Cumi Bakar, Sasimi, ikan woku, Ketupat, Sagu, Gulame, kelapa muda dan berbagai jenis kue yang sangat enak antar lain Kue Cucur, Nasi Jaha/nasi bulu, Panada Ubi, sagu ubi, juga ada Pisang Goroho goreng. Setelah puas menikmati masakan di tempat, para tamu juga bisa membawa pulang masakan yang disukai. Di hari pengucapan syukur itu juga ada pertunjukkan budaya Sangihe seperti Masamper, tarian Empat Wayer, Girang-girang, dan tarian lain. Para tamu juga biasanya bergabung dalam tarian warga itu dan sangat menikmatinya, Para tamu seperti menikmati “serpihan sorga” di Pintukota Kecil. Untuk dapat tinggal beberapa hari di kampung ini kita bisa menginap di *homestay* warga yang sangat terjangkau harganya, Menginap di *homestay* akan sangat terasa suasana kekeluargaan yang masih kental, Beberapa anak dari keluarga tamu asing yang pernah menginap hampir tidak mau pulang lagi karena mereka langsung akrab dengan anak-anak kampung yang sangat bersahabat dengan tamu, Anak-anak bebas bermain di kampung ini apakah di pantai, di sekitar rumah, jalan-jalan ke luar kampung yang dijamin keamanannya.

Bukan hanya anak-anak tapi juga orang dewasa yang sudah pernah menginap di *homestay* selalu datang lagi untuk menikmati kedamaian dan kehangatan di kampung Pintu Kota Kecil. Selain menikmati wisata alam dan wisata kuliner, pengunjung dapat mengikuti Wisata Berbasis Pengetahuan di kampung ini. Pengunjung bisa mengikuti pelatihan selama dua hari atau lebih. Materi pelatihan yaitu membuat Wine Pala, membuat Jamu, membuat olahan ikan seperti dabu-dabu Roa dan Abon ikan, membuat Selai Rosela, membuat aneka Jus, membuat teh Sirsak dan Teh Kelor dan banyak lagi. Pelatihan dituntun oleh para mama-mama yang tergabung dalam Koperasi “Tedunan Maju Sejahtera” yang sudah mendapatkan bekal pelatihan dari pelatihan yang dilakukan oleh PPMT Gereja Kristus Yesus Jakarta yang bekerja sama dengan Oikonomics PGI kala itu di November 2020.

1. **Implementasi:** Tahapan implementasi menjadi suatu hal yang penting untuk mengukur sejauhmana keberhasilan suatu program, sehingga pada tahapan perlu ada pengawasan dan evaluasi agar mencapai sasaran yang sudah ditetapkan bersama. Tahapan inilah dibutuhkan konsistensi dan kerjasama dari semua *stakeholder* yang berperan dalam mensukseskan program desa/kelurahan wisata dengan membangun komunikasi dan kerjasama yang baik, sehingga setiap unsur atau elemen yang terlibat didalamnya dapat melaksanakan tugas dan fungsinya agar tujuan dari program desa/kampung wisata dapat tercapai.
2. **Kegiatan Pengembangan:** Kegiatan pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan suatu kelompok tertentu disuatu daerah yang mau dikembangkan. Pengembangan masyarakat tersebut biasa dikenal dengan sebutan pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan berpusat pada rakyat sehingga rakyat berperan aktif dalam proses pemberdayaan tersebut. Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera, mampu menggali dan memanfaatkan potensi- potensi yang ada didaerahnya masing-masing dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan. Setiap kampung wisata memiliki potensi, kondisi daerah dan karakteristik

masyarakat yang berbeda - beda, intinya bahwa masing-masing desa memiliki ciri khas yang berbeda dengan desa lainnya. Upaya pemberdayaan, masyarakat desa setempat harus lebih banyak terlibat dalam kegiatan tersebut, pemerintah hanya bertindak sebagai fasilitator yang mendukung program pemberdayaan, pemberdayaan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, karena yang menjadi subyek dari pemberdayaan adalah masyarakat desa itu sendiri. Berdasarkan latarbelakang dimaksud maka penting ditindaklanjuti dengan mengadakan observasi secara langsung, untuk mengidentifikasi program kerja kelompok sadar wisata desa/kampung wisata Pintu Kota Kecil dan implementasi program kampung/desa wisata bagi pemberdayaan masyarakat di desa/kampung wisata Pintu Kota Kecil, Pulau Lembeh.

Pembangunan Kepariwisata Berbasis Masyarakat

Tolak ukur pembangunan atau pengembangan pariwisata berbasis kerakyatan sebagai dasar terbantuknya kampung wisata ini adalah dengan terciptanya hubungan yang harmonis antara masyarakat lokal, sumber daya alam/budaya, dan wisatawan dengan program pengembangan dapat dilihat dari :

1. Adanya peningkatan antusiasme pembangunan masyarakat melalui pembentukan suatu wadah organisasi untuk menampung segala bentuk aspirasi masyarakat, melalui sistem kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat lokal.
2. Adanya keberlanjutan lingkungan fisik yang ada di masyarakat, caranya adalah melalui:
 - a) Konservasi,
 - b) Promosi
 - c) Menciptakan tujuan hidup yang harmonis antara sumber daya alam dan sumber daya budaya serta sumber daya manusia.
 - d) Adanya keberlanjutan ekonomi melalui pemerataan dan keadilan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan.
 - e) Membangun sistem yang menguntungkan masyarakat seperti system informasi yang dapat digunakan bersama-sama.
 - f) Menjaga kepuasan wisatawan melalui pelayanan yang lebih baik, pengadaan informasi yang efektif, efisien, tepat guna serta mengutamakan kenyamanan bagi wisatawan.
3. Adanya keberlanjutan ekonomi melalui pemerataan dan keadilan dalam menikmati hasil-hasil pembangunan.
4. Membangun sistem yang menguntungkan masyarakat seperti system informasi yang dapat digunakan bersama-sama.
5. Menjaga kepuasan wisatawan melalui pelayanan yang lebih baik, pengadaan informasi yang efektif, efisien, tepat guna serta mengutamakan kenyamanan bagi wisatawan.

Bentuk-bentuk Pengembangan Kampung Wisata Pintu Kota Kecil

Bentuk-bentuk pengembangan desa wisata ini dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. **Swadaya** (sepenuhnya dari masyarakat):Sebenarnya masyarakat setempat telah berupaya mewujudkan Pintu Kota Kecil menjadi Kampung Wisata terbukti bahwa ;
 - a) Masyarakat telah mampu memanfaatkan keindahan alam sebagai objek wisata, walaupun dengan kemampuan terbatas dan pelaksanaannya sebatas swadaya masyarakat.



Gambar 1: Keindahan Alam Pantai Pintu Kota Kecil (Peneliti, 2023)

- b) Telah dan sering dikunjungi wisatawan manca Negara walaupun, atraksi baru sebatas kebiasaan masyarakat menganyam atau memperbaiki pukat.



Gambar 2: Kunjungan wisatawan di Kampung Wisata (Peneliti, 2011)

- c) Telah tersedia sanggar tari dalam menyambut kedatangan wisatawan



Gambar 3: Tarian sebagai atraksi wisata (Peneliti, 2023)

- d) Telah tersedia produk-produk wisata yang dapat ditawarkan kepada wisatawan

Kemitraan

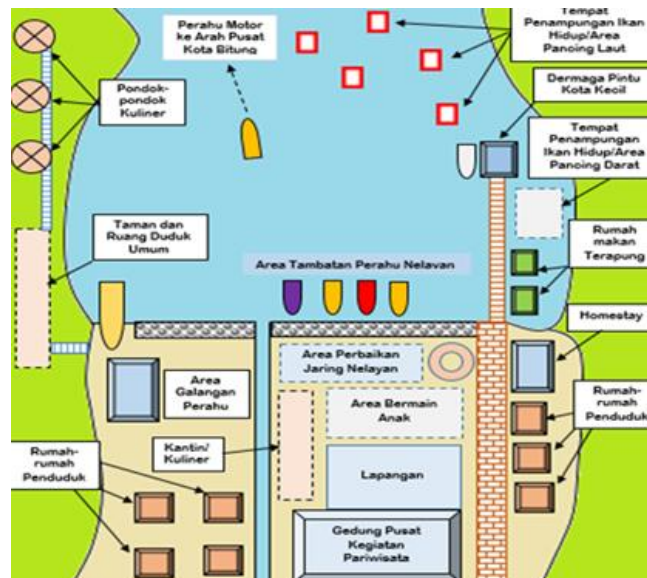
Pendampingan oleh LSM atau pihak perguruan tinggi selama masyarakat dianggap belum mampu mandiri, namun jika sudah dianggap mampu mandiri maka perlahan-lahan ditinggalkan oleh pendamping.

Dalam hal kemitraan Pemerintah dan Masyarakat Pintu Kota Kecil telah bermitra dengan ;

- Koperasi “Tedunan Maju Sejahtera” yang sudah mendapatkan bekal pelatihan
- PPMT Gereja Kristus Yesus Jakarta yang bekerja sama dengan Oikonomics PGI November 2020.
- PIKI Propinsi Sulawesi Utara, Pendampingan Pintu Kota Kecil menjadi Kampung Wisata

Kampung Wisata Yang Berdaya Saing dan Berkelanjutan

Untuk meraih daya saing yang semakin kompleks dan bervariasi serta berkelanjutan kearah pembangunan pariwisata seutuhnya maka perlu perencanaan yang matang dan pelaksanaan secara berjenjang seperti digambarkan berikut ini:



Gambar 4: Perencanaan Pariwisata Berkelanjutan (Peneliti, 2023)

Menurut Cooper, destinasi wisata harus memiliki empat aspek utama (4A) yaitu:

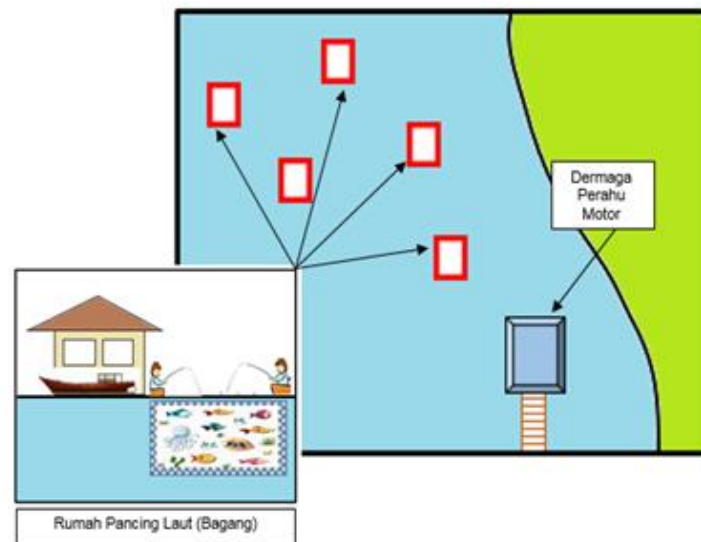
1. Daya Tarik (*Attraction*)

Produk utama sebuah destinasi yang berkaitan dengan apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di kampung wisata tersebut. Atraksi bisa berupa keindahan alam, budaya masyarakat setempat, sarana permainan dan sebagainya.

Untuk Kampung Wisata Pintu Kota Kecil Potensi daya tarik (*Attraction*) misalnya;

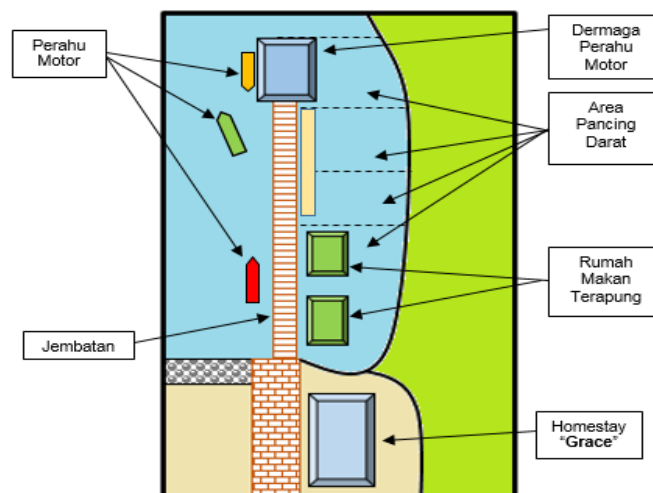
- Jadwalkan tradisi Tarik Pukat (*hela soma*) dengan melibatkan wisatawan, dengan demikian wisatawan akan menginap di *homestay* yang ada di kampung wisata Pintu Kota kecil karena tradisi Tarik Pukat (*hela soma*) dilakukan pada jam 02.00 dini hari.
- Nelayan diberi/diwajibkan kegiatan menganyam/memperbaiki pukat disepanjang beton pemecah ombak dengan diberi pelindung berupa atap.

- c) Lapangan dibelakang pemecah ombak jika dapat ditimbun tinggi dan sejajar tingginya pemecah ombak dan dibuatkan menjadi arena bermain anak-anak serta pondok-pondok kuliner.
- d) Dibuatkannya bagang (penampung ikan hidup) disertai ruang bagi wisatawan untuk memancing ikan yang tersedia, dengan syarat bahwa ikan yang dipancing wisatawan menjadi milik wisatawan setelah ditimbang dan dibayar sesuai kesepakatan harga, maka dengan demikian Kampung Wisata Pintu Kota Kecil memiliki ciri khas Wisata memancing.



Gambar 5: Konsep Wisata memancing sebaga Ciri khas Kampung Wisata Pintu Kota Kecil (Peneliti, 2023)

- e) Panjang jalan penghubung dermaga dan daratan cukup panjang, jika disamping jalan penghubung dibuatkan area penampungan ikan hidup, maka area tersebut dapat dijadikan area memancing bagi wisatawan.



Gambar 6: Area Penampungan ikan (Peneliti, 2023)

2. Keterjangkauan (*Accessibility*)

Sarana dan infrastruktur untuk menuju ke desa/kampung wisata berupa akses jalan raya, ketersediaan sarana transportasi dan rambu-rambu petunjuk jalan.

Untuk memudahkan wisatawan menuju Kampung Wisata Pintu Kota Kecil setiap saat adalah dengan cara menginformasikan kepada wisatawan ;

a) **Tidak Memiliki Kendaraan Sendiri dan Langsung Menuju Lokasi**

Penumpang dari dan ke Desa/Kampung Wisata Pintu Kota Kecil sangat jarang sehingga Perahu Motor yang melayani route ini tidak kontinyu kecuali sifatnya carteran Rp. 250.000 sekali jalan.

b) **Tidak Memiliki Kendaraan Sendiri dan Tidak langsung Menuju Lokasi**

Dapat menggunakan jasa transportasi Perahu Motor dari Ruko Pateten ke Papupusungan Rp. 5.000/orang, dilanjutkan dengan menggunakan jasa transportasi dari berupa ojek Rp. 20.000/ojek atau mobil penumpang Rp. 10.000/orang (namun harus menunggu penumpang lainnya hingga mencukupi untuk sekali jalan).

c) **Memiliki/Menggunakan Sepeda Motor Pribadi**

Cara yang tepat pulang pergi menuju Kampung/Desa Wisata Pintu Kota Kecil dan dapat dilakukan setiap saat diperlukan dengan cara ;

Menaikkan sepeda motor pada perahu motor dari Dermaga Ruko Pateten menuju Kelurahan Papupusungan dengan membayar Rp. 15.000/sepeda motor + 1 orang pengemudi. Jika ada boncengan 1 orang, maka biaya yang harus dibayarkan sebesar Rp. 20.000 (namun leluasa pulang pergi ke lokasi karena perahu motor dari papusungan ke dermaga pateten beroperasi sampai jam 20.00)

d) **Memiliki/Menggunakan Mobil Pribadi**

Cara ini tidak leluasa dan harus disiplin waktu tergantung pada jam operasi ferry angkutan laut ;

Jam 10.00 : Pateten – Papusungan

Jam 12.00 : Papusungan – Pateten

Jam 14.00 : Pateten – Papusungan

Jam 16.00 : Papusungan – Pateten

3. **Fasilitas Pendukung (*Amenity*)**

Amenitas ini berkaitan dengan ketersediaan sarana akomodasi untuk menginap serta restoran atau warung untuk makan dan minum di lokasi destinasi desa wisata. Pada Kampung Wisata Kota Kecil jika gambar tersebut dibawah ini diwujudkan, maka ketersediaan fasilitas pendukung terpenuhi



Gambar 7: Fasilitas Pendukung (Penenliti, 2023)

4. Organisasi/Kelembagaan pendukung (*Ancillary*)

Berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus Kampung/desa wisata tersebut. Untuk Kampung Wisata Pintu Kota Kecil diharapkan untuk terus menjaga kemitraan dengan :

- a) Koperasi “Tedunan Maju Sejahtera”
- b) PPMT Gereja Kristus Yesus Jakarta dan Oikonomics PGI
- c) PIKI Propinsi Sulawesi Utara

Pemerintah Kelurahan perlu melakukan peninjauan kerja sama dengan pihak-pihak yang berhubungan seperti misalnya Politeknik Negeri Manado Jurusan Pariwisata.

SIMPULAN

Kampung Wisata Pintu Kota Kecil memiliki daya saing dengan tatakelola yang perlu dilakukan dalam hal penambahan produk wisata. Target pasar utama untuk wisatawan lokal, jika wisatawan lokal dapat diraih, maka berangsur-angsur wisatawan nasional bahkan wisatawan mancanegara akan berkunjung dengan sendirinya. Kepemimpinan pemerintah kelurahan dan kesadaran masyarakat terhadap pemeliharaan fasilitas apa adanya akan memperkuat ketahanan kampung wisata Pintu Kota Kecil. Komponen pokok yang perlu diperhatikan dalam proses pengemasan Kampung Wisata Pintu Kota Kecil ke dalam paket-paket wisata antara lain akomodasi, transportasi makanan, guide, objek, dan lain-lain. Perlu diupayakan dalam menggunakan pemasaran *online* agar dapat memberikan banyak manfaat, diantaranya dapat melakukan perubahan dengan cepat, dapat menelusuri hasil secara real time, dapat menargetkan demografis tertentu dalam iklan yang dibuat dan banyak pilihan, dan Kemampuan konversi instan. Implementasi pembangunan berkelanjutan dapat diwujudkan jika pemerintah kelurahan dan masyarakat tidak jenuh-jenuh mengusulkan perbaikan/pembangunan fasilitas wisata melalui Musrembang Kelurahan dari Tingkat Kecamatan hingga ke Tingkat Kota sebagai bagian dari program mengsucceskan Pembangunan Nasional. Selain itu pemerintah kelurahan dan masyarakat perlu kesabaran terhadap perencanaan pembangunan berkelanjutan karena biasanya dipertimbangkan berdasarkan potensi dan urgensinya. Namun jika program kepariwisataan Kampung Wisata Pintu Kota Kecil berkembang dinyatakan sukses secara swadaya, maka bukan tidak mungkin dikemudian hari menjadi prioritas. Selain itu diperlukan dibangun branding atau citra termasuk nama, istilah, tanda, simbol, rancangan atau kombinasi dari semuanya yang dimaksudkan untuk mengidentifikasi dan membedakannya dari para pesaing. Hal ini berarti Kampung Wisata Pintu Kota Kecil dapat menentukan dan mewujudkan branding wisata pancing sebagai ciri khas.

DAFTAR RUJUKAN

- Morrison, Alastair M., E. Pramita Marsongko dan Dicky Arsyul Salam. (2017). *Handbook Pengantar Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Bandung: *Center for Tourism Destination Studies (CTDS)*.
- Morrison, Alastair M., Nurdin Hidayah dan Girda Safitri. (2017). *Hanbook Pemasaran Destinasi Pariwisata*. Bandung: Center for Tourism Destination Studies (CTDS).
- Mohamad Ridwan, Windra Aini, 2010 “*Perencanaan dan Pengembangan Daerah Tujuan Pariwisata*” Jakarta R-Stats Book Store
- Wardiyanta, 2006, *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- <https://www.merdeka.com/jateng/7-kampung-wisata-unik-di-indonesia-destinasi-menarik-yang-wajib-dikunjungi-klb.html> 4 Desember 2022.
- <http://dprd.talaukab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembangan-pariwisata.html> diakses 7 Desember 2022